**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL *SCAFFOLDED WRITING* PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

**IMPROVING STUDENTS’ WRITING SKILLS IN DESCRIPTIVE TEXTS BY USING SCAFFOLDED WRITING MODEL OF GRADE VII C OF SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Oleh: Wonar Lalong, 14201244006, PBSI, FBS, UNY, paskaliswonar@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model *scaffolded writing* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (proses, demokratik, dan dialogik) serta reliabilitas dengan cara menyajikan data lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dokumentasi, dan hasil pembelajaran teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Scaffolded Writing.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *scaffolded writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Peningkatan kualitas proses terlihat dari siswa mulai memiliki minat dan motivasi untuk menulis, siswa lebih aktif, perhatian, sungguh-sungguh, dan suasana kelas lebih kondusif. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Hasil belajar siswa pada saat pratindakan hanya 12 siswa (36,36%) yang memenuhi KKM dan 21 siswa (63,63%) tidak memenuhi KKM. Setelah diberi tindakan menggunakan model *scaffolded writing,* terjadi peningkatan hasil tes pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebanyak 25 siswa (75,75%) memenuhi KKM dan terdapat 8 siswa (24,24%) yang tidak memenuhi KKM. Pada siklus II sebanyak 30 siswa (90,90%) memenuhi KKM dan terdapat 3 siswa (9,09%) tidak memenuhi KKM. Dengan demikian, model *scaffolded writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi baik secara proses maupun hasil.

Kata kunci: **menulis deskripsi, model *scaffolded writing***

***Abstract***

*This research aimed to improve students’ skills in writing descriptive texts by using scaffolded writing model for students grade VII C of SMP Negeri 9 Yogyakarta. The type of the research was classroom action research. The subjects of this research were 34 students grade VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. This research was conducted in two cycles consisting of four components, namely planning, implementing the actions, observations, and reflections. The object of this study was the writing skill of descriptive text. Data collection techniques in this research were observations, interviews, tests, field notes, and documentation. Data analysis techniques used were qualitative descriptive analysis. The validity of the data was obtained through validity (process, democratic, and dialogic) and the reliability was obtained by presenting the data of observation sheets, field notes, interview sheets, documentation, and the results of the descriptive text learning using the Scaffolded Writing teaching and learning model. The results of this research showed that the scaffolded writing model could improve the writing skills of grade VII C students of SMP Negeri 9 Yogyakarta in writing descriptive texts. Process quality improvement could be seen from students’ interest and motivation to write, students were more active, considerate, earnest, and the classroom atmosphere was better. Product enhancement could be seen from the improvement of student learning outcomes that met the minimum passing score (KKM) before the action implemented and after the implementation of the action. Student learning outcomes at pre-action were only 12 students (36.36%) who met the KKM and 21 students (63.63%) did not meet the KKM. After implementing the action using a scaffolded writing model, there were improvements in the test results in cycle I and cycle II. In the cycle I, there were 25 students (75.75%) met the minimum passing score (KKM) and there were 8 students (24.24%) who did not meet the KKM. In cycle II, 30 students (90.90%) met the KKM and there were 3 students (9.09%) who did not meet the KKM. Thus, the scaffolded writing model could improve the skill of writing descriptive texts both in process and results.*

*Keywords:* ***writing description, scaffolded writing model***

**PENDAHULUAN**

Genre teks deskripsi pada kurikulum 2013 (revisi 2016) memiliki beberapa lokasi sosial yang diajarkan. Tipe teks deskripsi tersebut terdiri dari pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2016a: 5). Teks deskripsi merupakan genre menggambarkan (*describing*) yang diajarkan di kelas VII SMP. Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh seseorang untuk digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung baik dalam bidang pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari. Suryaman (2012: 36) mengungkapkan permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Kegiatan menulis seharusnya merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena pada dasarnya bercerita melalui lisan maupun tulisan merupakan hal yang dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi tidak semua orang mampu mengembangkan bakat tersebut dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2018, mengungkapkan bahwa dari jenis teks yang diajarkan di jenjang kelas VII, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis teks deskripsi diakibatkan karena berbagai faktor yang dihadapi siswa dalam menuliskan teks deskripsi. Faktor tersebut berupa kesulitan dalam menggali dan menyampaikan informasi tentang objek yang akan diungkapkan dalam teks deskripsi, struktur deskripsi yang akan dibuat, dan dalam pemilihan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Model *Scaffolded Writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaaan karangannya ditentukan oleh guru. Keunggulan model *Scaffolded Writing* ini dapat memudahkan siswa dalam menuliskan pola pengembangan cerita deskripsi yang akan dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan model teks deskripsi dan menjelaskan cara pengarang menulis sebuah tulisan tersebut. Tujuan utama dalam model ini adalah agar siswa mengetahui sebuah karangan deskripsi dibuat berdasarkan pengimajinasian, pemikiran, dan pengemasan yang dilakukan oleh pengarang. Selain itu, *Scaffolded Writing* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema, struktur, dan pola penceritaan, siswa kemudian mengembangkannya menjadi teks deskripsi yang baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberi alternatif pemecahan masalah kepada guru yakni, dengan menerapkan model pembelajaran *Scaffolded Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Setelah peneliti menjelaskan mengenai penerapan model *Scaffolded Writing* kepada guru, guru menyetujui untuk menerapkan model pembelajaran *Scaffolded Writing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Melalui model pembelajaran *Scaffolded Writing* diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Ketertarikan dan minat tersebut akan menumbuhkan kesenangan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan hasil pembelajaran teks deskripsi di kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks deskripsi Menggunakan Model *Scaffolded Writing* Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, kelas VII C dijadikan sebagai subjek penelitian karena siswa kurang mampu menulis teks deskripsi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pengkajian berdaur yang terdiri dari tahap: perencanaan*,* tindakan*,* pengamatan*,* dan merefleksi*.* Penelitian ini akan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu validitas demokrasi, validitas dialogis, dan validitas proses. Validitas demokrasi dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu peneliti, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Validitas dialogis dicapai melalui dialog antara peneliti dengan guru. Hal ini dilakukan untuk mencari kritik dan saran yang membangun. Dialog atau diskusi ini dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian. Kolaborasi ini melibatkan Ibu Dinar Uji Setyaningrum selaku guru bahasa Indonesia kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif dan berkesinambungan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran teks deskripsi.

Sementara itu, reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Reabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Reabilitas data penelitian ini diketahui dengan cara menyajikan data lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dokumentasi, dan hasil pembelajaran teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Scaffolded Writing*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di dapat dari proses pelaksanaan tindakan, berupa kemampuan dan antusiasme siswa dalam menerapkan langkah-langkah model *Scaffolded Writing*. Di pihak lain, data kuantitatif di dapat dari hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan tes, baik tes awal sebelum tindakan maupun setelah dilaksanakan tindakan pada setiap akhir siklus tindakan. Hasil yang diperoleh dicatat dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data berupa angka hasil kerja siswa sebelum dan sesudah tindakan dibuat dalam bentuk tabel. Data dikategorikan ke dalam dua kategori kualitatif dan kuantitatif, sehingga keberhasilan penelitian tindakan dilihat dari dua segi berupa proses dan hasil (nilai) siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa**

Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa wawancara terhadap guru. Kedua, informasi diperoleh dari hasil menulis teks deskripsi siswa pada pratindakan. Wawancara yang dilakukan dengan guru menghasilkan informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah karena beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah siswa sulit mencari ide, sulit menyusun teks deskripsi, sulit memahami format atau struktur teks deskripsi, penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, kalimat efektif, dan pemilihan diksi atau kosa kata. Selain itu, penggunaan model, metode, ataupun media pembelajaran yang digunakan guru juga masih menggunakan model ceramah dan kurang bervariasi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih rendah.

Selain wawancara dengan guru, informasi mengenai keterampilan awal menulis teks deskripsi siswa juga didapat melalui praktik menulis teks deskripsi pada tahap pratindakan. Tahap pratindakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan total tiga jam pelajaran, yaitu 120 menit. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 pukul 12.30 – 14.30 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaan pratindakan diketahui siswa yang hadir sebanyak 33 dari 34 siswa dalam kelas tersebut. Dalam kegiatan pratindakan ini, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi bebas tanpa tema yang ditentukan oleh guru. Selama proses menulis, banyak siswa yang tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Banyak siswa juga yang tidak paham dengan apa yang harus mereka kerjakan dalam menulis teks deskripsi. Suasana kelas terlihat sangat ramai dan gaduh. Terlihat pula siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil menulis pratindakan, diketahui bahwa pemerolehan rata-rata kelas tersebut berada jauh dari harapan. Skor rata-rata yang didapatkan adalah 64,75, sedangkan standar penilaian yang ditentukan oleh sekolah sama dengan indikator keberhasilan penelitian, yaitu 72. Pada hasil pratindakan tersebut, hanya ada 12 orang siswa yang mampu mencapai batas tuntas. Nilai tertinggi dengan skor 84, dan nilai terendah dengan skor 45.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta masih tergolong rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta perlu ditingkatkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan serta target dari penelitian.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model *Scaffolded Writing***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan *Scaffolded Writing* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dinar Uji Setyaningrum sebagai pengajar sekaligus kolaborator.

**Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dengan model *Scaffolded Writing* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama dimulai pada Kamis, 16 Agustus 2018, dan pertemuan kedua pada Selasa, 21 Agustus 2018.

1. Pengamatan Proses

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah minat belajar siswa ketika melakukan tindakan, kesungguhan siswa, keseriusan siswa melakukan tindakan, keaktifan siswa selama pembelajaran, kerjasama antarsiswa dalam kelompok, kehangatan suasana pembelajaran, ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung, dan keriuhan suara serta gerak-gerik siswa dalam pembelajaran. pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Scaffolded Writing*, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat lebih bersemangat, aktif mengikuti setiap tahap dalam model, dan memerhatikan hal-hal yang disampaikan oleh guru.

1. Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil tulisan menulis teks deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 23,81 atau mengalami peningkatan sebesar 5,33. Aspek organisasi adalah 15,96 atau mengalami peningkatan sebesar 2,69. Aspek kosakata adalah 15,33 atau mengalami peningkatan sebesar 2,00. Aspek penguasaan bahasa adalah 18,15 atau mengalami peningkatan sebesar 1,91. Aspek mekanik adalah 3,81 atau mengalami peningkatan sebesar 0,24. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 77,09. Jumlah siswa yang telah tuntas (mendapatkan nilai di atas 72) adalah 25 siswa dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, atau sebesar 75,75%. Dengan demikian, peningkatan produk pada siklus I dikatakan berhasil.

**Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan seperti pada siklus I dan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 23 Agustus 2018, dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 28 Agustus 2018. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

1. Pengamatan Proses

Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan model *Scaffolded Writing* yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Hal tersebut terlihat dari terselesainya pekerjaan siswa sebelum waktu yang seharusnya. Suasana pembelajaran juga semakin hangat dan kondusif. Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa dalam pembelajaran sudah tergolong dalam kategori cukup baik. Secara umum, berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah jauh lebih baik dari pertemuan dan tindakan-tindakan sebelumnya.

1. Pengamatan Produk

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Berdasarkan hasil skor setiap aspek dan nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siklus II dengan model *Scaffolded Writing*, dapat mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang baik, meskipun ada tiga siswa yang belum lulus dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II adalah 81,39. Pada siklus II, dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, dinyatakan 30 siswa mendapatkan nilai tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian, serta 3 siswa masih belum mendapatkan nilai tuntas. Nilai terendah dalam siklus ini, yaitu 63. Selain itu, skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek isi adalah 24,69. Aspek organisasi adalah 16,66. Aspek kosakata adalah 16,21. Aspek penggunaan bahasa adalah 19,39. Aspek mekanik adalah 4,39.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta. Setelah diberi tindakan menggunakan model *Scaffolded Writing*, secara proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan *Scaffolded Writing*, perubahan pada aspek minat belajar siswa, kesungguhan siswa, keseriusan siswa, keaktifan siswa, kerjasama antarsiswa dalam kelompok, kehangatan suasana, ketertiban siswa, dan keriuhan suara serta gerak-gerik siswa mengalami peningkatan lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan. Walaupun peningkatan tidak selalu signifikan, tetapi selalu menunjukkan peningkatan.
2. Penggunaan model *Scaffolded Writing* pada pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Hasil rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus II masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan, dikarenakan masih terdapat beberapa aspek yang belum mendapatkan skor maksimal. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 64,6, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa naik menjadi 77,09. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada akhir siklus II adalah 81,39. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rerata siswa dalam menulis teks deskripsi. Dari hasil penelitan di atas, terbukti bahwa penggunaan model *Scaffolded Writing* pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Kelas VII C SMP Negeri 9 Yogyakarta berhasil.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran ditujukan kepada.

1. Guru: disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Salah satu alternatif model yang dapat digunakan adalah model *Scaffolded Writing*.
2. Sekolah: disarankan untuk memberikan fasilitas dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan melakukan kerjasama penelitian dengan mahasiswa menggunakan model *Scaffolded Writing* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugrah, Jalu. 2014. Keefektifan Model Scaffolded Writing Untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi S1.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astuti, Yulita Noor Dwi. 2015. Peningkatan kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Axford, Beverley, Pam Harders dan Fay Wise. 2009. *Scaffolding Literacy.* Australia: Acer Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016a. *Bahasa Indonesia: Buku Guru untuk SMP/MTs Kelas VII*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2016b. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung. CV Alfabeta. Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa.*  Yogyakarta: UNY Press.